

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Claket adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 225.753 hektar, 5km dari kecamatan dan 35km dari Kota Mojokerto. Daya Tarik utama di desa ini adalah wisata berbasis industri kreatif. Desa Claket terletak di daerah dataran tinggi, tepatnya di lereng Gunung Welirang, dan juga desa ini berbatasan langsung dengan hutan lindung.

Mata pencaharian penduduk desa ini didominasi oleh peternak dan petani. Desa Claket memiliki beragam potensi yang dapat diunggulkan, yaitu salah satunya tanaman bambu. Tanaman bambu mulai dibudidayakan di Desa Claket sejak tahun 2021, budidaya ini merupakan permintaan langsung dari bupati Mojokerto Ikfina Fahmawati pada saat peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2021. Alasan bupati Mojokerto menunjuk desa Claket sebagai tempat budi daya tanaman bambu adalah karena desa Claket memiliki sumber air yang bagus, selain itu desa Claket juga menjadi pusat pembibitan dan edukasi tanaman bambu.

Arsitektur Vernakular merupakan arsitektur yang memiliki sifat lokalitas, yaitu menyesuaikan dengan iklim sosial budaya setempat, menggunakan material lokal. Gaya arsitektur ini dipengaruhi oleh aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Karakteristik yang dimiliki arsitektur vernakular antara lain diciptakan oleh masyarakat setempat, mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar, dibangun menggunakan material setempat, dibangun untuk mewadahi kebutuhan khusus terkait nilai-nilai budaya masyarakat, fungsi makna, dan tampilan sangat dipengaruhi aspek struktur sosial, perilaku dan kepercayaan masyarakat. (Vernakularitas, 2012)

Arsitektur Majapahit berasal dari Kerajaan Majapahit, dimana kerajaan ini awalnya didirikan oleh Raden Wijaya pada saat itu dibawah tekanan lalu melarikan diri dari Jayakatwang. Saat pelariannya, Raden Wijaya menerima bantuan dari Arya Wiraraja. Kemudian Raden Wijaya menemukan suatu hutan di daerah Trowulan yang mana hutan itu banyak sekali ditumbuhi pohon maja (mojo), pada saat itu Raden Wijaya memakan buah tersebut dan terasa pahit, jadilah Kerajaan Majapahit.

Gaya arsitektur ini terus mengalir mengikuti perkembangan jaman, ada 3 kelompok arsitektur pada jaman Kerajaan Majapahit, antara lain: arsitektur jawa kuno, arsitektur Majapahit lama, dan arsitektur Majapahit akhir. Gaya arsitektur ini mempunyai ciri khas yaitu penggunaan bata merah, genteng sirap, batu andesit, struktur kayu, ukiran-ukiran yang biasanya terletak pada struktur utamanya, dinding, gebyok, dan listplank. Ukiran tersebut mempunyai makna menceritakan kehidupan pada masanya

Edu wisata yang akan didirikan di desa Claket ini adalah edu wisata yang bertema arsitektur Majapahit. Alasan nya adalah, selain memberikan masyarakat edukasi tentang budidaya dan olahan tanaman bambu, agar masyarakat juga dapat mengenal arsitektur Majapahit, yang dimana kerajaan Majapahit merupakan bagian sejarah dari Mojokerto yang patut dilestarikan. Pengaruh sosial budaya di desa ini masih sangat kental, pengaruh ini didukung dengan adanya tempat untuk bermeditasi yang berbentuk seperti candi. Hal ini jugalah yang menjadi salah satu pendukung untuk menggunakan tema arsitektur Majapahit dalam pendirian edu wisata Claket.

1.2. Tujuan Perancangan

Merancang edu wisata yang mampu mewadahi kegiatan edukasi dalam budidaya tanaman bamboo yang mampu meningkatkan perekonomian warga sekitar sekaligus memberikan edukasi dan pelestarian arsitektur majapahit.

1.3. Lokasi Tapak



Gambar 1.1. Batasan tapak

Sumber: Google Earth , di akses pada tanggal 9 september 2022

Lokasi tapak berada di desa Claket, Pacet, Kabupaten Mojokerto, dengan luas 12854.02 m². Potensi yang dimiliki tapak adalah lokasi tapak berada di daerah berkontur sedang, dan lokasi tapak juga dekat dengan wisata alam lainnya seperti pemandian air panas dan pos pendakian. Adapun batas-batas tapak sebagai berikut:



Gambar 1.2. Batas utara tapak (area persawahan)

Sumber: dokumentasi pribadi , diambil pada tanggal 9 september 2022



Gambar 1.3. Batas selatan tapak (perumahan warga)

Sumber: dokumentasi pribadi , diambil pada tanggal 9 september 2022

1.4. Tema

Tema yang digunakan adalah Arsitektur Vernakular.

1.5. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang edu wisata yang mampu mewadahi kegiatan edukasi dalam budidaya tanaman bambu yang mampu meningkatkan perekonomian warga sekitar sekaligus memberikan edukasi dan pelestarian arsitektur majapahit?

1.6. Identifikasi Masalah

1.6.1. Permasalahan Judul Dengan Tema

Edu Wisata Claket adalah tempat wisata edukasi yang memfokuskan pada objek tanaman bambu. Permasalahan terkait dengan judul, yaitu bagaimana wisata edukasi ini mampu diterima di lokasi tapak yang kental akan aspek sosial budaya. Permasalahan itu dijawab dengan tema Arsitektur Vernakular, dimana arsitektur ini mengusung kearifan lokal khas suatu daerah, yang tujuannya adalah untuk mengangkat nilai lokalitas suatu daerah.

1.6.2. Permasalahan Judul Dengan Tapak

Edu Wisata Claket Dengan Kearifan Lokal Majapahit, jika diartikan dalam uraian deskriptif adalah sebuah wisata edukasi tanaman bambu yang berada di desa claket dengan mengusung tema arsitektur Majapahit, yang didalamnya terdapat proses pembibitan tanaman bambu hingga menjadi produk olahan seperti: kaos serat bambu, mebel dan lain-lain. Pada masalah ini membahas tentang urgensi judul dengan mengkaji beberapa potensi dari tapak. Untuk kasus ini penulis menjaawab adanya peran dari tapak untuk Edu Wisata Claket Dengan Kearifan Lokal Majapahit merupakan kawasan sentra pembibitan bambu yang baru saja dicanangkan pada tahun 2021. Pada kawasan ini juga memiliki daerah yang berkontur yang tentunya akan menjadi tantangan tersendiri bagi penulis.

1.6.3. Permasalah Tema Dengan Tapak

Pada kawasan tapak terdapat beberapa permasalahan yang mampu dijawab dengan tema Arsitektur Vernakular, dengan diterapkannya Arsitektur Vernakular diharapkan mampu mengangkat nilai lokalitas sosial budaya pada daerah tersebut. Dengan adanya fakta didaerah tersebut banyak tempat-tempat bermeditasi yang menggunakan Arsitektur Majapahit.

1.7. Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan edu wisata ini yaitu:

1. Agar dapat memberikan edukasi masyarakat terutama anak-anak tentang bagaimana budidaya tanaman bambu, pengolahannya serta manfaat apa saja yang didapat dari tanaman bambu.
2. Agar dapat mengenalkan kepada masyarakat tentang apa dan bagaimana itu bangunan arsitektur venakular atau arsitektur Majapahit, serta agar masyarakat juga dapat ikut melestarikan sejarah kerajaan Majapahit yang

mana kerajaan Majapahit ini adalah sejarah dari berdirinya negara Indonesia dan juga berdirinya kota Mojokerto.

1.8. Batasan Perancangan

Ruang lingkup perancangan kawasan edu wisata claket ini sebagai batasan-batasan yang perlu diperhatikan agar tidak keluar dari topik objek, adapun batasan-batasan ruang lingkungannya adalah sebagai berikut:

1. Wilayah yang digunakan pada perancangan edu wisata claket di desa claket, kecamatan pacet, kabupaten mojokerto, memiliki luasan 20.500 m²
2. Perancangan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular, yang dimana menggunakan arsitektur Majapahit sebagai temanya.
3. Objek fokusnya adalah tanaman bambu, mulai dari pembibitan hingga pengolahannya.